

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir

Elsi Parina¹, Rohaya², Eka Afrika³

^{1,3} Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

² Poltekkes Kemenkes Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: February 20, 2023

Final Revision: March 23, 2023

Available Online: March 27, 2023

KEYWORDS

Anxiety of Pregnant Women, Age, Education, Frequency of ANC, Husband's Support

CORRESPONDENCE

Phone: 085366735000

E-mail: elsiparina27@gmail.com

A B S T R A C T

Anxiety is an old feeling of fear of something that is not clear and associated with feelings of uncertainty and helplessness. The World Health Organization (WHO) stated that anxiety for pregnant women in developed countries has an prevalence of around 7-20% and in developing countries it is more than 20%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the anxiety of third-trimester primigravida pregnant women in the Working Area of the Sungai Pinang Community Health Center, Sungai Pinang District, Ogan Ilir Regency in 2023. The research design used an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were pregnant women who came to check their pregnancy at the Sungai Pinang Health Center, Sungai Pinang District, Ogan Ilir Regency in June-July 2023, totaling 31 people. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling with a total sample of 31 respondents. Collecting data using a questionnaire sheet. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. The results of the study showed that there was a relationship between age (p value = 0.027), education (p value = 0.038), frequency of ANC (p value = 0.003) and husband's support (p value = 0.043) with the anxiety of third trimester primigravida pregnant women at the Sungai Pinang Community Health Center, Sungai Pinang District, Pinang Ogan Ilir Regency in 2023. It is hoped that the results of this research can become policy material or consideration for the puskesmas to be able to provide solutions such as by holding regular classes for pregnant women, providing health education and counseling to pregnant women on a regular basis to reduce psychological problems for pregnant women especially anxiety in the third trimester.

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang menyebabkan perubahan fisiologis maupun psikologis seorang ibu terjadi oleh akibat perubahan hormon kehamilan. Selama masa kehamilan akan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Perubahan fisiologis pada sistem hormonal yang terjadi pada kehamilan akan memicu mood swing, yaitu kondisi emosi yang sering berubah-ubah. Selain itu, masalah psikologis yang sering menyerang ibu hamil adalah kecemasan (Murdayah, 2021).

World Health Organization (WHO) kecemasan pada ibu hamil di negaraimaju memiliki prevalensi sekitar 20% dan berkembang lebih dari 20% dan prevalensi kecemasan selama kehamilan di beberapa negara seperti Bangladesh mencapai 18%, China 20.6% dan Pakistani 18% (WHO, 2020).

Jumlah kematian ibu dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2022).

Kecemasan pada ibu hamil dapat muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran penuh ketidakpastian dan juga bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan. Ketakutan ini sering dirasakan pada kehamilan pertama atau primigravida terutama dalam menghadapi persalinan (Situmorang, 2020). Data Kemenkes RI jumlah ibu hamil tahun 2021 di Indonesia sebanyak 4.884.711 orang, jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2020 dimana jumlah ibu hamil sebanyak 5.221.784 orang. (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil

sebanyak 174.076 orang dan pada tahun 2021 sebanyak sebanyak 171.905 orang (Dinkes Sumsel, 2022). Sementara itu di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 8.490 orang 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 10.573 orang (Dinkes Kabupaten Ogan Ilir, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2020 tercatat 747 orang ibu datang untuk melakukan pemeriksaan ANC dan sebanyak 54 ibu hamil trimester III, tahun 2021 ada 712 orang ibu datang untuk melakukan pemeriksaan ANC dan sebanyak 63 ibu hamil primigravida trimester III. Tahun 2022 jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan sebanyak 673 orang dan ibu hamil primigravida trimester III sebanyak 51 orang, pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai April jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan sebanyak 126 orang dan ibu hamil primigravida trimester III sebanyak 42 orang dan hampir 50% ibu mengalami kecemasan.

Hasil studi pendahuluan pada 5 orang ibu hamil primigravida trimester III diketahui bahwa sebanyak 3 orang ibu hamil mengalami kecemasan ditandai dengan mengatakan khawatir terhadap proses persalinan nantinya, rasa sakit yang akan dialami serta ketakutan terhadap keselamatan dirinya dan bayi. Sedangkan 2 orang lainnya mengatakan tidak terlalu khawatir terhadap kehamilan dan proses persalinan nantinya.

Rasa cemas dan khawatir pada trimester III, semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan ke atas dan menjelang persalinan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat bersalin. Kehamilan pada trimester ketiga sering disebut sebagai fase penantian dengan penuh kewaspadaan. Pada periode ini ibu hamil mulai menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga dia menjadi tidak sabar dengan kehadiran seorang bayi (Astuti, 2022).

Dampak kecemasan yang terdapat pada saat sedang hamil dapat

meningkatkan hormon stres sehingga dapat menyebabkan gangguan aliran darah didalam rahim serta dapat mengakibatkan lemahnya kontraksi otot-otot dalam rahim. Hal ini dapat menyebabkan bahwa makin lamanya proses persalinan (partus lama), risiko sectio caesaria, dan persalinan. Sedangkan resiko yang terjadi pada bayi adalah dapat menyebabkan adanya kelainan bawaan berupa kegagalan akan penutupan celah dipalatum, kelahiran dengan prematur, bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kegawatan (fetal distres) serta dalam jangka panjang dapat berkaitan dengan gangguan perilaku dan emosi pada anak (Situmorang, 2020).

Kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu usia tingkat pendidikan, status pekerjaan, riwayat keguguran, hubungan pernikahan, dan rasa takut akan melahirkan. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang menjadi faktor penyebab kecemasan pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, status obstetri, usia kehamilan, dukungan keluarga, perilaku kesehatan, riwayat ANC, dukungan suami (Apriliani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023

II METODE

Desain penelitian menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Juni-Juli tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa

univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square.

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Ibu Hamil

No.	Kecemasan Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak cemas	0	0
2	Ringan	22	71
3	Sedang	9	29
4	Berat	0	0
5	Berat sekali	0	0
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa dari 31 responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (71%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 responden (29%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Usia

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Resiko rendah	23	74,2
2	Resiko tinggi	8	25,8
Jumlah		31	100

Berdasarkan table 3.2 diatas dari 31 responden yang usia resiko rendah sebanyak 23 responden (74,2%) dan usia resiko tinggi sebanyak 8 responden (25,8%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	20	64,5
2	Rendah	11	35,5
Jumlah		31	100

Berdasarkan table 3.3 bahwa bahwa dari 31 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (64,5%) dan berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (35,5%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi ANC

No.	Frekuensi ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Standar	20	64,5
2	Tidak standar	11	35,5
Jumlah		31	100

Berdasarkan table 3.4 bahwa dari 31 responden yang melakukan frekuensi ANC sesuai standar sebanyak 20 responden (64,5%) dan responden yang tidak standar sebanyak 11 responden (35,5%).

Tabel 3.5 Distribusi Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	25	80,6
2	Kurang	6	19,4
Jumlah		31	100

Berdasarkan table 3.5 bahwa dari 31 responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 25 responden (80,6%) dan yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

Analisa Bivariat
Tabel 3.6 Hubungan Usia terhadap Tingkat Kecemasan

No	Usia	Tingkat Kecemasan				Total		p value	OR
		Ringan		Sedang		n	%		
		N	%	n	%				
1	Resiko rendah	19	82,6	4	17,4	23	100	0,027	7,917
2	Resiko tinggi	3	37,5	5	62,5	8	100		
Total		22		9		31			

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 23 responden usia resiko rendah ada 19 responden (82,6%) yang mengalami kecemasan ringan dan 4 responden (17,4%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 8 responden usia resiko tinggi ada 3 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 responden (62,5%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p

value = 0,027 yang berarti ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 7,917 yang berarti bahwa usia resiko tinggi berpeluang 7,917 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan usia resiko rendah

Tabel 3.7 Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan

No	Pendidikan	Tingkat Kecemasan				Total		p value	OR
		Ringan		Sedang		n	%		
		N	%	n	%				
1	Tinggi	17	85	3	15	20	100	0,038	6,8
2	Rendah	5	45,5	6	54,5	11	100		
Total		22		9		31			

dari 20 responden pendidikan tinggi ada 17 responden (85%) yang mengalami kecemasan ringan dan 3 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 11 responden pendidikan rendah ada 5 responden (45,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 responden (54,5%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,038 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil

primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 6,8 yang berarti bahwa pendidikan rendah berpeluang 6,8 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan pendidikan tinggi..

Tabel 3.8 Hubungan Frekuensi ANC terhadap Tingkat Kecemasan

No	Frekuensi ANC	Tingkat Kecemasan				Total		p value	OR
		Ringan		Sedang		n	%		
		N	%	n	%				
1	Standar	18	90	2	10	20	100		
2	Tidak standar	4	36,4	7	63,6	11	100	0,003	15,750
	Total	22		9		31			

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 20 responden yang melakukan pemeriksaan ANC standar ada 18 responden (90%) yang mengalami kecemasan ringan dan 2 responden (10%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 11 responden yang tidak standar melakukan pemeriksaan ANC ada 4 responden (36,4%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (63,6%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,003 yang berarti ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 15,750 yang berarti bahwa frekuensi ANC tidak standar berpeluang 15,750 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan frekuensi ANC standar.

Tabel 3.9 Hubungan Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan

No	Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan				Total		p value	OR
		Ringan		Sedang		n	%		
		N	%	n	%				
1	Baik	20	80	5	20	25	100		
2	Kurang	2	33,3	4	66,7	6	100	0,043	8
	Total	22		9		31			

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dari 25 responden yang mendapat dukungan suami baik ada 20 responden (80%) yang mengalami kecemasan ringan dan 5 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 6 responden yang mendapat dukungan suami kurang ada 2 responden (33,3%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 responden (66,7%).

Dari uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,043 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 8 yang berarti bahwa dukungan suami kurang

berpeluang 8 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan dukungan suami baik.

IV PEMBAHASAN

4.1 Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (71%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 responden (29%).

Menurut Astuti (2022), rasa cemas dan khawatir pada trimester III, semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan ke atas dan menjelang persalinan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat bersalin. Kehamilan pada

trimester ketiga sering disebut sebagai fase penantian dengan penuh kewaspadaan. Pada periode ini ibu hamil mulai menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga dia menjadi tidak sabar dengan kehadiran seorang bayi.

Menurut Apriliani (2022), kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu usia tingkat pendidikan, status pekerjaan, riwayat keguguran, hubungan pernikahan, dan rasa takut akan melahirkan. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang menjadi faktor penyebab kecemasan pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, status obstetri, usia kehamilan, dukungan keluarga, perilaku kesehatan, riwayat ANC, dukungan suami.

Berdasarkan hasil peneliti dan teori terkait peneliti berasumsi bahwa pada kehamilan trimester III terutama menjelang persalinan ibu hamil akan mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III bervariasi dari ringan sampai sedang, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, frekuensi ANC dan dukungan suami.

4.2 Hubungan Usia dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 31 responden yang usia resiko rendah sebanyak 23 responden (74,2%) dan usia resiko tinggi sebanyak 8 responden (25,8%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 23 responden usia resiko rendah ada 19 responden (82,6%) yang mengalami kecemasan ringan dan 4 responden (17,4%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 8 responden usia resiko tinggi ada 3 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 responden (62,5%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,027 yang

berarti ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 7,917 yang berarti bahwa usia resiko tinggi berpeluang 7,917 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan usia resiko rendah.

Menurut Situmorang (2020), kemampuan seseorang dalam merespon kecemasan salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Dengan adanya mekanisme coping yang baik, maka dapat lebih banyak diterapkan oleh individu dengan usia dan pola pikir yang matang dibandingkan pada kelompok dengan umur yang lebih muda.

Menurut Murdayah (2021), usia yang aman atau tidak berisiko untuk hamil dan bersalin adalah rentang usia 20 – 35. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Usia ibu bersalin yang berada di bawah 20 tahun akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena kondisi fisik belum 100% siap serta diatas >35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta morbiditas dan mortalitas perinatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningsih (2020) hubungan usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pada kehamilan trimester III di Puskesmas Bantul II Kabupaten Bantul. Dari hasil uji statistik, diperoleh *pvalue*= 0,004 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pada kehamilan trimester III di Puskesmas Bantul II Kabupaten Bantul

Sejalan juga dengan hasil penelitian Tri (2021) tentang Hubungan Teknik Hypnobirthing, Usia, Pendidikan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di RS Pupuk Kaltim. Hasil uji statistic *chi square*

diperoleh nilai *p value* 0,001 yang berarti ada hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III RS PKT Bontang.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa kehamilan pada usia < 20 tahun lebih beresiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan serta secara psikologis ibu hamil usia < 20 tahun belum siap secara mental sehingga lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia 20-35 tahun. Sedangkan kehamilan pertama pada usia > 35 tahun juga meningkatkan kembali resiko komplikasi karena kondisi fisik sudah mengalami penurunan sehingga meningkatkan resiko mengalami kecemasan yang lebih berat.

4.3 Hubungan Pendidikan dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 31 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (64,5%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (35,5%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 20 responden pendidikan tinggi ada 17 responden (85%) yang mengalami kecemasan ringan dan 3 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 11 responden pendidikan rendah ada 5 responden (45,5%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 responden (54,5%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,038 yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 6,8 yang berarti bahwa pendidikan rendah berpeluang 6,8 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang

dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

Menurut Murdayah (2021), tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif. Dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan yang tinggi tidak akan mengalami kecemasan.

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pendidikan 0,037 dengan kecemasan pada ibu hamil menghadapi persalinannya

Sejalan juga dengan penelitian Situmorang (2020) tentang hubungan umur dan pendidikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan *p value* < 0,002.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil akan semakin baik juga pengetahuannya dengan pengetahuan

yang baik tentang proses kehamilan akan dapat menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah.

4.4 Hubungan Frekuensi ANC dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 31 responden yang melakukan frekuensi ANC sesuai standar sebanyak 20 responden (64,5%) dan yang tidak standar sebanyak 11 responden (35,5%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa hasil dari 20 responden yang melakukan pemeriksaan ANC standar ada 18 responden (90%) yang mengalami kecemasan ringan dan 2 responden (10%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 11 responden yang tidak standar melakukan pemeriksaan ANC ada 4 responden (36,4%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (63,6%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,003 yang berarti ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 15,750 yang berarti bahwa frekuensi ANC tidak standar berpeluang 15,750 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan frekuensi ANC standar.

Menurut Hatijar dkk (2020), frekuensi ANC merupakan salah satu yang mempengaruhi kecemasan. Antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medic pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan.

Menurut Apriliani (2022), antenatal care (ANC) adalah suatu

program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medic pada ibu hamil agar didapatkan proses kehamilan dan persalinan yang aman dan keadaan ibu dan janin tidak ada masalah. Salah satu tujuan antenatal care agar ibu hamil memperoleh informasi dasar tentang kesehatan ibu dan kehamilannya dan memberikan pendidikan serta nasihat kesehatan yang diperlukan dalam menjaga kualitas kehamilan, persalinan hingga nifas sehingga menghindari gangguan kesehatan selama kehamilan salah satunya kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani (2021) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan Di Klinik Bidan Sukriyah Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 < 0,05 yang bearti ada hubungan pemeriksaan ANC dengan kecemasan pada ibu hamil menghadapi persalinannya.

Sejalan juga dengan penelitian Nurhasanah (2021) tentang hubungan usia, frekuensi ANC, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan di PMB Yunani Seberang Ulu I Palembang. Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan usia, frekuensi ANC dan ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan (*p value* 0,044).

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa frekuensi ANC mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil, hal ini karena semakin sering ibu hamil melakukan ANC maka semakin banyak informasi yang ibu dapatkan mengenai kesehatan ibu dan janinnya sehingga ibu dapat memahami keadaannya sedangkan ibu hamil yang melakukan ANC tidak sesuai standar akan memperoleh informasi yang minim sehingga menyebabkan pengetahuan berkurang. Kurangnya

pengetahuan akan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta minimnya informasi yang diperoleh selama masa kehamilan akan menimbulkan kecemasan tersendiri.

4.4.1 Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 31 responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 25 responden (80,6%) dan yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 6 responden (19,4%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 25 responden yang mendapat dukungan suami baik ada 20 responden (80%) yang mengalami kecemasan ringan dan 5 responden (20%) yang mengalami kecemasan sedang sedangkan dari 6 responden yang mendapat dukungan suami kurang ada 2 responden (33,3%) yang mengalami kecemasan ringan dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 responden (66,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,043 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 8 yang berarti bahwa dukungan suami kurang berpeluang 8 kali lebih besar mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan dukungan suami baik.

Menurut Asiah (2022), dukungan suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama kehamilan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat. Dukungan dan peran suami dalam kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan. Dukungan suami lainnya adalah dukungan informasi.

Semua dukungan dari suami saat menjelang persalinan dapat meningkatkan kesiapan psikologis atau mental pada ibu hamil, dapat mengurangi kecemasan, dan memberikan rasa aman dan nyaman. Dukungan dari seorang suami bisa memotivasi ibu untuk mengakses informasi dan mendapatkan pelayanan antenatal care.

Menurut Apriliani (2022), dukungan yang diberikan suami selama istri hamil dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam mengalami proses persalinan. Dukungan yang diberikan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman sehingga memberikan penguatan dan kesiapan dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada sistem limbic ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel neuronnya mensekresi hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraktilitas uterus pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) dengan judul pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RS Muhammadiyah Kota Malang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RS Muhammadiyah Kota Malang (*p value* = 0.000).

Sejalan dengan penelitian Sembiring (2022) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ke III Di Klinik Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya hasil penelitian diketahui ada hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan (*p value* = 0.000)

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil primigravida adalah dukungan dari suami. Dukungan yang diberikan

oleh suami dapat dapat menjadi motivasi dan semangat serta dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan sehingga akan mengurangi kecemasan.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA tes pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023 diketahui.

1. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023 (*p value* = 0,015).
2. Ada hubungan pendidikan secara parsial dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023 (*p value* = 0,029).
3. Ada hubungan sikap secara parsial dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023 (*p value* = 0,009).

REFERENSI

- Apriliani Desya (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di RSUD Budi Kemuliaan Tahun 2022*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (JKKR) Vol. 1 No. 2 (2022) 16 – 27
- Asiah (2021). *Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemic covid 19*. Jurnal Kesehatan Mahardika Vol. 8 NO.2 September 2021.
- Astuti Diana Listia. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari Kabupaten Banyuwasin*. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 6, Nomor 1, April 2022
- Cahyanningsih Dewi. (2020). *Hubungan usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pada kehamilan trimester III di Puskesmas Bantul II Kabupaten Bantul*. Jurnal Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinkes Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022.
- Dinkes Prov. Sumsel. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dinkes.
- Handayani Utami Sri. (2021). *Faktor faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan Di Klinik Bidan Sukriyah Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot*. (Abstrak) Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan..
- Hatijar dkk (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Gowa. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes.
- Murdayah. (2021). *Hubungan dukungan suami, usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan kecemasan ibu bersalin*. Jambura Journal of health sciences and research vol. 3 No.1 (2021).
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurhasanah Dwi. (2021). *Hubungan usia, frekuensi ANC, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan di PMB Yunani Seberang Ulu I Palembang*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2)
- Profil Puskesmas Sungai Pinang tahun 2022.
- Situmorang Ronalen. (2020). *Hubungan umur dan pendidikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Kabupaten Mukomuko Bengkulu*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020
- Sembiring. 2022. *Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trisemester III di Klinik Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Tri Karunia Temi. (2021). *Hubungan Tehnik Hypnobirthing, Usia, Pendidikan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di RS Pupuk Kaltim*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 5 NO. 2 (2021).
- Wahyuni Dwi Lestari. (2021). *Pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RS Muhammadiyah Kota Malang*. Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember Vol. 17 No.1 April 2021.
- WHO. (2020). *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health*. Diakses tanggal 20 April 2023 pukul 11.50 melalui <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wahyuni, 2021. *Pengaruh Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol 17, No 1 (2021).